

Pendampingan *Sharing Experiences* Dan Psikoedukasi Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Cerebral Palsy di Lampung

Ira Vahlia^{(1)*}, Sangidatus Sholiha⁽²⁾, Hadi Pranoto⁽³⁾,
dan Dhofirul Fadhil Dzil Ikrom Al Hazmi⁽⁴⁾

⁽¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Metro

⁽²⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro

⁽³⁾Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

⁽⁴⁾Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Metro

Jl. Ki. Hajar Dewantara No. 116, Metro 34111, Indonesia

Email : (*) iravahlia56@gmail.com

ABSTRAK

Anak Cerebral Palsy (CP) memerlukan perhatian khusus dan dukungan dari orang tua, tetapi sering mengalami kesulitan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya perhatian dan dukungan menjadi salah satu masalah utama. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan pendampingan *sharing experiences* dan psikoedukasi orang tua CP yang untuk meringankan beban dan menstabilkan emosi orang tua. Tujuan pendampingan ini yaitu orang tua dapat merawat anaknya dan fokus pada tumbuh kembangnya dengan menerima keadaan serta mengurangi adanya intervensi sekitarnya. Metode pengabdian ini yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan dan 3) Evaluasi. Hasil pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan orang tua terkait pendampingan pada anak CP sebagai salah satu tindakan dan keterampilan orang tua dalam menghadapi tantangan psikologis dan emosional saat merawat anak CP.

Kata kunci: Cerebral Palsy, Psikoedukasi, *Sharing Experience*

ABSTRACT

Children with Cerebral Palsy (CP) require special attention and support from their parents, but they often face difficulties due to a lack of knowledge. Insufficient attention and support remain one of the main challenges. Therefore, the community service team conducted mentoring sessions involving sharing experiences and psychoeducation for parents of children with CP to alleviate their burden and stabilize their emotions. The goal of this mentoring program is to empower parents to care for their children, focus on their growth and development, accept their circumstances, and reduce external interference. The community service method consists of three stages: 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The results of this initiative showed an increase in parents' knowledge regarding how to support children with CP as part of their caregiving approach. Additionally, parents developed better skills in managing psychological and emotional challenges while caring for their children with CP.

Keywords: Cerebral Palsy, Psychoeducation, *Sharing Experience*

Submit:
19.12.2024

Revised:
02.03.2025

Accepted:
09.03.2025

Available online:
30.03.2025

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas paling banyak di Provinsi Lampung adalah di Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 847 (Afwan, Vahlia, & Sholiha, 2022). Jumlah disabilitas ini termasuk penderita cerebral palsy (CP). Data epidemiologi penderita cerebral palsy (CP) yang valid dan lengkap secara nasional belum tersedia di Indonesia (Prasetio, n.d.). Namun angka kejadian cerebral palsy (CP) di negara berkembang termasuk Indonesia cukup stabil berkisar antara 2,0 – 2,5 per 1000 kelahiran hidup (Lin, 2003). Di Provinsi Lampung terdapat kumpulan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa cerebral palsy (CP) bernama Forum Keluarga Cerebral Palsy Lampung (FKCPL). Forum ini dibentuk sejak tahun 2021 sebagai respon atas kebutuhan keluarga anak-anak dengan cerebral palsy (CP) di Provinsi Lampung. Menurut Sholiha, Hasanah, & Vahlia (2023), Cerebral palsy (CP) merupakan suatu keadaan dimana adanya gangguan perkembangan otak janin (Suwito & Sembiring, 2024; Gayatina, Pinto, & Wahyuningrum, 2024). Cerebral palsy (CP) merupakan kelainan pada sistem saraf pusat yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak dan mengontrol gerakan tubuh dengan baik (Barokah, 2021). Kondisi anak yang ada permasalahan pada kondisi otaknya yang berpengaruh pada saraf anggota gerak tubuh sehingga terjadi kelemahan. Anak CP memerlukan perhatian khusus dan dukungan dari keluarga, namun seringkali keluarga mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan tersebut. Kondisi ini semakin rumit karena minimnya pengetahuan dan informasi yang tersedia tentang CP di masyarakat. Kurangnya perhatian dan dukungan terhadap anak-anak dengan CP juga menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi orang tua mereka. FKCPL yang didirikan sebagai wadah bagi keluarga anak-anak dengan CP untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman dan saling mendukung. Forum ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang CP, sehingga anak-anak dengan kondisi tersebut dapat hidup lebih bermanfaat dan produktif di masyarakat.

Orang tua CP memiliki banyak keluhan dalam merawat anak-anaknya. Anak CP akan bergantung dengan orang tua sekitarnya seumur hidup sehingga menimbulkan stres orang tua (Ikasari & Kristiana, 2017). Orang tua anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan unik yang tidak dialami oleh orang tua lainnya, sehingga mereka lebih berisiko mengalami stres dalam merawat anak mereka (Trisnadewi, Kumalasari, & Rahayu, 2025). Orangtua yang sering mengalami emosi-emosi tertentu seperti marah, sedih, merasa tidak percaya akan apa yang terjadi, atau merasa terisolasi. Emosi-emosi yang dialami muncul cukup kuat bahkan sepanjang waktu. Prasetyaningrum (2021), menyatakan bahwa di grup media sosial banyak orang tua CP khususnya seorang ibu sangat membutuhkan orang lain walaupun terlihat tegar dan tetap merawat anaknya namun perlu juga adanya diskusi dan empati mengenai kondisi anak mereka. Anak-anak dengan kondisi CP yang berat membutuhkan pendampingan atau bantuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, sehingga dapat timbul stres yang besar pada keluarga. Seringkali sulit untuk mendampingi dan membantu anak sepanjang hari melakukan aktivitasnya. Hal ini menimbulkan rasa bersalah juga kepada orangtua maka perlu adanya pemberian motivasi kepada anak dan orang tua CP dalam aktivitas *sharing experiences* dan psikoedukasi kepada orang tua CP agar selalu semangat untuk merawat anak CP. Orang tua sangat mendukung perkembangan motorik anak (Septiana & Widiastuti, 2020; Rozzaq & Sutapa, 2022). Selain pengobatan medis, pertumbuhan dan perkembangan anak penderita CP dapat dioptimalkan dengan dukungan penuh dan menyeluruh dari orang tuanya (Wulandari, Hartini, & Noviana, 2022). Kegiatan pengabdian memberikan *sharing* psikoedukasi kepada masyarakat dapat berhasil meningkatkan kemampuan empati peserta yang mengikuti *sharing session* (Mahmud, Sabila, Saepuliani, & Luthfi, 2021).

Tujuan pengabdian ini yaitu menjadi sarana mitra dalam mengurangi adanya perasaan kurang beruntung memiliki anak CP serta lebih menikmati perannya sebagai orang tua yang memiliki anak istimewa serta tidak membanding-bandingkan dengan anak yang normal serta bagaimana cara menghadapi lingkungan sekitarnya. Identifikasi masalah dari latar belakang adalah sebagai berikut:

- a. Banyak orang tua anak cerebral palsy (CP) yang belum memahami konsep *sharing experiences* sebagai bentuk dukungan sosial dan emosional.
- b. Tidak semua orang tua memiliki akses ke komunitas atau forum yang dapat membantu mereka dalam memahami perkembangan anak CP serta strategi dalam merawat mereka.

IDENTIFIKASI MASALAH

Setelah melakukan survei dan pengamatan terhadap beberapa orang tua penderita CP, masalah yang ingin diangkat dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

- 1) Banyak orang tua anak dengan cerebral palsy (CP) yang belum memahami pentingnya berbagi pengalaman sebagai bentuk dukungan sosial dan emosional,
- 2) Tidak semua orang tua memiliki akses ke komunitas atau forum seperti Forum Keluarga Cerebral Palsy Lampung (FKCPL) yang dapat memberikan informasi dan dukungan dalam merawat anak CP,
- 3) Banyak orang tua yang masih kurang memahami kondisi CP secara komprehensif, termasuk kebutuhan perkembangan dan strategi merawat anak CP,
- 4) Orang tua anak CP sering mengalami stres akibat tuntutan perawatan yang tinggi, rasa bersalah, dan tekanan emosional, dan
- 5) Belum banyak program yang secara khusus memberikan psikoedukasi kepada orang tua anak CP untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan dan penerimaan kondisi anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya yaitu tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan awal yaitu tahap observasi dengan mewawancarai orang tua dengan menggunakan pedoman wawancara. Kemudian tim pengabdian membagikan angket tentang apa yang dirasakan oleh orang tua CP. Tim pengabdian juga membentuk grup *WhatsApp* orang tua CP.

Langkah berikutnya yaitu tahap perencanaan untuk dapat merekomendasikan beberapa solusi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mitra berdasarkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Perencanaan dengan melakukan persiapan dalam permintaan surat izin pengabdian kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) serta pembuatan surat tugas tim pengabdian dan tenaga lapangan. Selain itu juga tim pengabdian membuat *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada orang tua serta buku panduan *sharing* psikoedukasi yang dipraktikkan oleh orang tua CP. Buku tersebut divalidasi oleh Dosen Bimbingan Konseling yang ada di Universitas Muhammadiyah Metro.

Setelah persiapan dan buku panduan sudah divalidasi, berikutnya yaitu tahap pelaksanaan dengan memberikan sosialisasi berupa seminar dalam memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya *sharing experiences* dan *psikoedukasi* bagi orang tua CP. Setelah sosialisasi dilakukan praktik yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk orang tua CP sehingga mendapatkan stimulus motivasi dalam menyelesaikan permasalahan dalam merawat anak CP serta adanya waktu *sharing experiences* antar peserta.

Tahap berikutnya yaitu evaluasi kegiatan dengan memberikan *posttest* untuk melihat bagaimana pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menyerap materi pengabdian. Tim

pengabdian juga membuat kartu *sharing experiences* kepada orang tua untuk dapat dilihat perkembangan dalam psikoedukasi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampus 3 Universitas Muhammadiyah Metro pada tanggal 19-20 Agustus 2023. Pelaksanaan pengabdian dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi yaitu selama 6 bulan. Tahap observasi dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Juli 2023 dengan mewawancarai mitra pengabdian yaitu Ibu Bening di Bandar Lampung dengan memberikan pertanyaan terkait permasalahan orang tua yang memiliki anak cerebral palsy. Proses observasi dan wawancara dengan mitra, khususnya orang tua anak cerebral palsy (CP), memerlukan pendekatan yang sensitif dan empati tinggi agar mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman. Beberapa orang tua awalnya enggan terbuka mengenai tantangan yang mereka hadapi, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan data yang valid.

Dari hasil observasi dan wawancara maka pengabdian dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya *sharing experiences* kepada orang tua sehingga dapat meringankan psikologis orang tua. Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi internal tim yaitu melakukan perencanaan kegiatan pengabdian dengan menyiapkan pretest dan posttest, konsumsi anak CP, modul *sharing experiences* dan psikoedukasi, materi powerpoint, peralatan kegiatan seperti Laptop, LCD, Proyektor dan *Sound System*, serta persiapan tempat yang memang membutuhkan tempat yang luas dengan mengundang 20 anak CP dan didampingi oleh orang tua. Koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemateri, mahasiswa, serta tenaga fisioterapi, membutuhkan komunikasi yang efektif agar setiap peran dapat berjalan sesuai rencana.

Tahap pelaksanaan yaitu diawali dengan sosialisasi dengan pemateri yaitu Ibu Ira Vahlia, M. Pd. dan Sangidatus Sholiha, M. Pd dilanjutkan dengan memberikan penyegaran tentang apa itu *sharing experiences* kepada orang tua CP oleh Bapak Hadi Pranoto, M. Pd. dan Bapak Fadil Dhofiril Fadhil Dzil Ikrom Al Hazmi, S.St.FT., M.Fis. Dibantu oleh panitia kegiatan PKM, tenaga lapangan Bungsuji, M. Pd., satu orang mahasiswa pendidikan matematika Saniatul Latifah, satu orang mahasiswa pendidikan ekonomi Intan Sari, dan 8 mahasiswa Fisioterapi serta Dosen Fisioterapi Ibu Al Um Uswatun Khasanah, M. Fis. Hasil pretest sebanyak 32% yang belum memahami tentang apa itu *sharing experiences*. Beberapa peserta masih memiliki pemahaman yang minim tentang konsep *sharing experiences*, sehingga perlu pendekatan yang lebih interaktif dan personal dalam memberikan edukasi.

Selanjutnya mitra *sharing experiences* dibuat dalam kelompok-kelompok. Membentuk kelompok *sharing experiences* yang efektif juga menjadi tantangan karena setiap orang tua memiliki kondisi psikologis dan pengalaman yang berbeda. Pada kegiatan pengabdian, panitia membagi sebanyak 5 kelompok sehingga per kelompoknya sebanyak 5 orang untuk memudahkan pemateri dalam memantau aktivitas peserta. Setiap kelompok juga diberikan jarak antara satu dengan yang lain karena peserta bisa bercerita ataupun membicarakan sesuatu yang bersifat rahasia kepada psikolog. Setiap kelompok didampingi oleh pemateri yaitu Dosen bimbingan konseling serta psikolog dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Metro yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Tim PKM

Selanjutnya dengan metode diskusi dan tanya jawab, mitra diberikan pendampingan materi psikoedukasi serta menanyakan apa yang dirasakan oleh orang tua serta bagaimana solusi dan motivasi yang disampaikan sendiri oleh mitra. Karakteristik, keadaan emosi dan potensi anak CP berbeda satu dengan yang lainnya, oleh karena itu diperlukan pendampingan orang tua untuk memahami hal tersebut. Saat pendampingan terdapat mitra bernama Ibu Ryska Iryanti yang mencurahkan isi hatinya kepada peserta yang lain karena memang sangat perlu dukungan dari orang sekitarnya untuk mendampingi tumbuh kembang anak istimewa. Beberapa orang tua mengalami tekanan emosional yang cukup berat, sehingga diperlukan kesabaran dan pendekatan khusus agar mereka merasa didukung dalam berbagi pengalaman. Adanya peserta seperti Ibu Ryska Iryanti yang sangat membutuhkan dukungan emosional menunjukkan bahwa aspek psikologis dalam pendampingan memerlukan perhatian lebih. Menurutnya kegiatan ini sangat bermanfaat untuk orang tua yang memiliki putra-putri penderita CP dan menginginkan kegiatan ini terus berlanjut sampai orang tua dapat mandiri. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Sharing Experiences

Setelah kegiatan utama selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan tahap evaluasi melalui kegiatan pendampingan khusus kepada para ibu yang memiliki anak dengan CP. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4, yang menunjukkan proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tahap evaluasi ini mencakup dua bentuk kegiatan utama, yaitu *sharing experiences* dan psikoedukasi.

Kegiatan *sharing experiences* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, dengan durasi setiap sesi berkisar antara 60 hingga 90 menit. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari para ibu yang memiliki anak dengan cerebral palsy pada tingkat keparahan ringan, serta didampingi oleh fasilitator. Dalam pelaksanaannya, anak-anak CP turut hadir dan diantar oleh orang tuanya, namun yang mengikuti kegiatan di dalam ruangan hanya para ibu. Setelah mengikuti rangkaian *sharing experiences*, para ibu diminta untuk mengisi *post-test* sebagai bagian dari evaluasi program. Hasil *post-test* tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pemahaman *Sharing Experiences* serta Menerapkannya

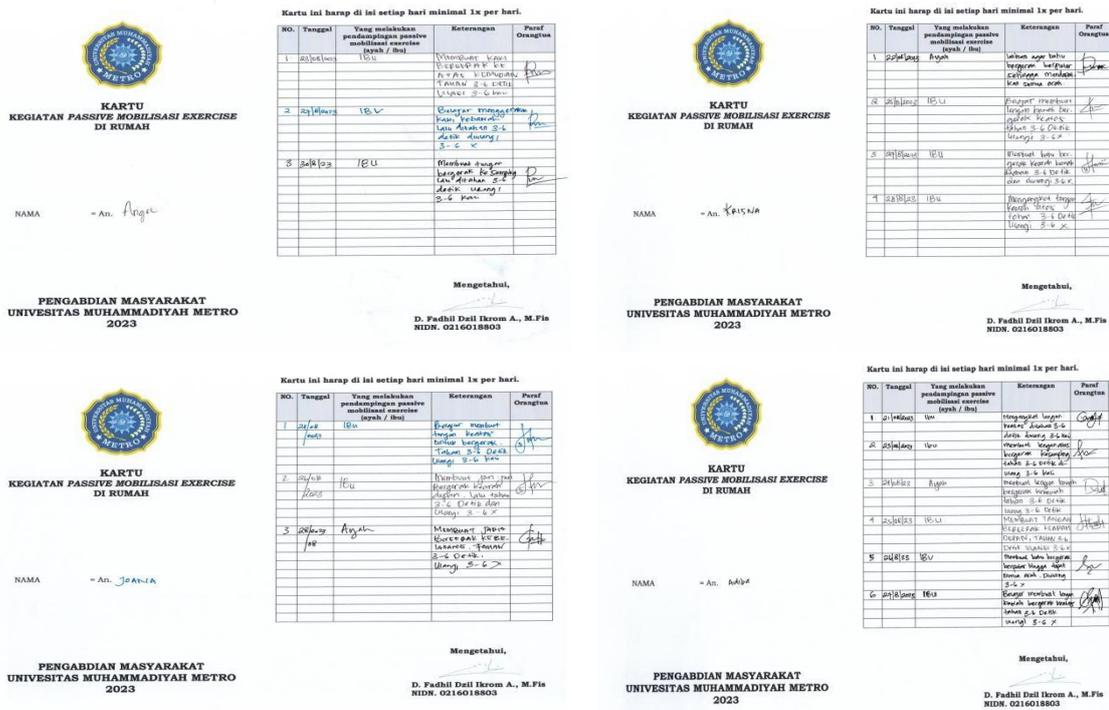
No	Jumlah	Pemahaman <i>Sharing Experiences</i>
1	Peserta	84%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 16 peserta dari 20 peserta yang menjawab dengan benar yaitu dengan persentase sebesar 84% yang memahami apa itu *sharing experiences* serta menerapkannya. Pengabdian juga membagikan kartu bimbingan psikoedukasi serta grup *WhatsApp* untuk pengabdian dapat menindaklanjuti kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Kegiatan Mendampingi Anak CP

Tahap monitoring dilakukan dengan melakukan pengawasan pada setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, melakukan evaluasi sejauh mana mitra dapat memahami dan dapat menerapkan ipteks pengabdian. Tim pengabdian memberikan kartu kegiatan *passive mobilisasi exercises* kepada orang tua mitra yang diisi setelah melakukan latihan pada anak cerebral palsy. Gambar 5 berikut ini merupakan sampel gambar dari kartu kegiatan *passive mobilisasi exercises*.



Gambar 5. Kartu Kegiatan Passive Mobilisasi Exercises Mitra

Bapak Hadi Pranoto, M. Pd. mengevaluasi kegiatan psikoedukasi, bagaimana perkembangan mitra untuk dapat meringankan beban atau tekanan mitra. Gambar 6 adalah form layanan yang dirancang untuk jadwal pembimbingan mitra. Dalam form ini terdapat kolom untuk menuliskan seputar permasalahan dalam merawat anak CP, prosedur pengentasan masalah dan hasil layanan. Dengan form tersebut, kegiatan pembimbingan mitra dapat terdata dan terdokumentasi dengan baik.

PELAYANAN KONSULTASI PSIKOEDUKASI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO								
NO	NAMA KONSULTE (mitra)	Heritanggal	PERTEMUAN KE-	KONSELOR/DOSEN BK	PERMASALAHAN	PENGENTASAN MASALAH	HASIL LAYANAN	TANDA TANGAN
1	Aisyah Quarna	19/8/2023	1	Hadi Pranoto, M.Pd	Kurang Peranya diri dan permasalahan diri anak cerebral palsy	Orang Tua Sadar dan Terarah akan Anak yang memiliki hambatan dan Habat dalam merawat masa depan yang baik	Understanding, Comfort, Action	
2	Aulian	19/8/2023	2	Hadi Pranoto, M.Pd	Bingung menghadapi anak yang mulai di atur dan baik mau belajar karena keterbatasan	Orang Tua menjadi Ibu yang lebih peka dan waji di pilih yang terbaik.	Understanding, Comfort, Action	
3	Mezza	19/8/2023	3	Hadi Pranoto, M.Pd	Motivasi dalam membacakan anak yang spesial	Motivasi tetap di beri kepercayaan diri Terarah Anak yang spesial dan akan di nasehi	Understanding, Comfort, Action	

DOKUMEN LAYANAN KONSULTASI BERSAH PENTING, SESUAI KEBUTUHAN								
NO	NAMA KONSULTE (mitra)	Heritanggal	PERTEMUAN KE-	KONSELOR/DOSEN BK	PERMASALAHAN	PENGENTASAN MASALAH	HASIL LAYANAN	TANDA TANGAN
4	Haykal	22/08/2023		Hadi Pranoto, M.Pd	Tidak Semangat Merawat anak Cerebral Palsy	Semangat dengan support baik dimiliki oleh orang lain karena Anak Ortu yang Hebat	Understanding, Comfort, Action	
5	Ahlem	27/08/2023		Hadi Pranoto, M.Pd	Motivasi Hidup Pemahaman diri orang tua dan anak Cerebral palsy	Lebih termotivasi dari banyak sharing motivasi yang sudah disampaikan	Understanding, Comfort, Action	

Gambar 6. Kartu Konsultasi Mitra dalam Kegiatan Psikoedukasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melihat perkembangan orang tua maupun anak CP yang memungkinkan orang tua berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Salah satu dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menghadapi tantangan psikologis dan emosional saat merawat anak CP. Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, memastikan keberlanjutan program menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam membangun komunitas yang saling mendukung secara berkelanjutan. Adanya permintaan dari peserta untuk melanjutkan

program ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk mendukung orang tua anak CP dalam jangka panjang. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan (Pretest)	Sesudah Kegiatan (Posttest)
Pemahaman tentang <i>sharing experiences</i>	32% memahami konsep dasar	Mayoritas peserta memahami dan mampu menerapkan konsep ini dalam kelompok kecil sebesar 84%
Kesadaran akan pentingnya dukungan sosial	Masih banyak orang tua yang merasa sendirian dalam menghadapi tantangan merawat anak CP	Orang tua mulai memahami bahwa berbagi pengalaman dapat meringankan beban psikologis
Kemampuan mengelola emosi dalam merawat anak CP	Banyak orang tua mengalami tekanan psikologis tanpa solusi yang jelas	Lebih banyak orang tua merasa didukung dan mendapat solusi dari pengalaman sesama orang tua CP
Pemahaman tentang psikoedukasi untuk anak CP	Terbatas, sebagian besar belum memahami strategi untuk mengenali karakteristik dan potensi anak CP	Pemahaman meningkat, orang tua lebih siap mendampingi anak dengan pendekatan yang lebih positif
Kesediaan berbagi pengalaman dengan orang tua lain	Rendah, banyak yang masih enggan atau takut berbicara	Tinggi, setelah kegiatan orang tua lebih aktif dalam berbagi pengalaman dan solusi dalam kelompok kecil
Pemanfaatan komunitas atau kelompok diskusi	Tidak banyak yang terlibat dalam komunitas atau forum diskusi	Orang tua mulai membentuk jaringan sosial dan meminta agar kegiatan ini dilanjutkan secara berkala

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah kegiatan pengabdian, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan orang tua CP dalam menghadapi tantangan mereka. Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan pengabdian yaitu kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua anak cerebral palsy (CP) mengenai pentingnya berbagi pengalaman sebagai bentuk dukungan emosional dan hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap konsep *sharing experiences*. Kegiatan melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, mahasiswa dari berbagai jurusan (Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Fisioterapi), serta tenaga fisioterapi dan psikolog, yang memperkaya perspektif dan solusi yang diberikan kepada orang tua anak CP. Kombinasi antara *sharing experiences* dan psikoedukasi membantu memberikan pemahaman yang lebih luas, baik dari aspek emosional maupun terapi fisik anak CP. Pembentukan kelompok *sharing experiences* membantu orang tua merasa lebih didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan merawat anak CP. Sesuai dengan penelitian Anindita & Apsari (2019) bahwa support orang tua dapat meningkatkan kesehatan mental orang tua anak CP. Output kegiatan menghasilkan modul *sharing experiences* dan psikoedukasi yang dapat digunakan kembali oleh orang tua dan komunitas lain di masa mendatang. Dengan adanya materi presentasi dan metode diskusi kelompok, kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta.

KESIMPULAN

Kemampuan *sharing experiences* dan psikoedukasi sangat penting bagi mitra dalam memahami diri sendiri dan menstabilkan emosi orang tua dalam merawat anak CP, apalagi banyak orang tua yang mengalami stress ataupun merasa kurang dapat bersosialisasi dengan orang lain dapat berusaha untuk menerima keadaan dirinya. Selanjutnya yaitu sebaiknya pemerintah maupun Dinas terkait memiliki rumah *sharing experiences* dan psikoedukasi agar mitra memiliki wadah dalam saling berinteraksi satu sama lain.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan adanya kerjasama dari pihak orang tua, lembaga terkait yaitu Persatuan Komunitas Disabilitas (PKD), Forum Keluarga Cerebral Palsy Lampung (FKCPL) serta tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Metro. Juga didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan ucapan terimakasih juga kepada Kemdikbudristek yang sudah mendanai kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mitra merasa terbantu dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Afwan, B., Vahlia, I., & Sholiha, S. (2022). Implementasi Bahan Ajar Digital Kewirausahaan Yang Disertai Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Promosi*, 10(2), 15-22. doi:<http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6556>
- Anindita, A. R., & Apsari, N. C. (2019). Pelaksanaan Support Group pada Orangtua Anak Dengan Cerebral Palsy. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 208-218. doi:<https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26248>
- Barokah, M. (2021). Self Adjustment Mahasiswa Pascasarjana Cerebral Palsy. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(1), 38-52. doi:<https://doi.org/10.36269/psyche.v3i1.281>
- Gayatina, A. K., Pinto, F., & Wahyuningrum, E. (2024). Pengalaman Pengasuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Tidur Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Kesehatan Elisabeth*, 1(2), 1-9.
- Ikasari, A., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Stres Pengasuhan Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Empati*, 6(4), 323-328. doi:<https://doi.org/10.14710/empati.2017.20101>
- Lin, J.-P. (2003). The Cerebral Palsies: A Physiological Approach. *Journal of Neurology, Neurosurgery & Psychiatry*, 74, i23-i29. doi:https://doi.org/10.1136/jnnp.74.suppl_1.i23
- Mahmud, A., Sabila, H., Saepuliani, N., & Luthfi, S. A. (2021). Psikoedukasi Mengenai Kesehatan Mental Pada Fase Quarter Life Crisis di Desa Mekarmukti. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(88), 71-81. Retrieved November 18, 2024, from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1448>
- Prasetyo, A. (n.d.). *Epidemiologi Cerebral Palsy*. Retrieved November 5, 2024, from ALOMEDIKA: <https://www.alomedika.com/penyakit/neurologi/cerebral-palsy/epidemiologi>
- Prasetyaningrum, S. (2021). Pendampingan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(1), 1-4. doi:<https://doi.org/10.22219/altruis.v2i1.15871>
- Rozzaq, U. H. N., & Sutapa, P. (2022). Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967-4981. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2777>
- Septiana, V. T., & Widiastuti, A. A. (2020). Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 172-180. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298>
- Sholiha, S., Hasanah, A. U. A., & Vahlia, I. (2023). Pendampingan Kewirausahaan Frozen Food Pada Forum Keluarga Cerebral Palsy Lampung Di Kota Metro. *Ruang Pengabdian: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 16-22. doi:<https://doi.org/10.23960/rp/v3i1.hal.16-22>
- Suwito, T. P., & Sembiring, M. (2024). Pastoral Counseling For Parents Of Children With Spastic Cerebral Palsy. *JiEMAR (Journal of Industrial Engineering & Management Research)*, 5(6), 11-29. doi:<https://doi.org/10.7777/jiemar.v5i6.560>
- Trisnadewi, B. A., Kumalasari, E., & Rahayu, P. P. (2025). Psikoedukasi Strategi Koping yang Ideal bagi Orangtua ABK di YPAC Semarang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 488-494.

Wulandari, S. E., Hartini, S., & Noviana, U. (2022). Dukungan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Cerebral Palsy: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 6(2), 69-82. doi:<http://dx.doi.org/10.22146/jkkk.67951>